# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Tinjauan Tentang Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

### 3.1.1 Sejarah Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Permukiman dan Perumahan adalah dinas yang baru di bentuk tahun 2000. Perusahaan ini dahulu bernama Dinas Tata ruang dan Permukiman Provinsi Jawa Barat. Dan sebelum bernama Dinas Tata ruang dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, awalnya bernama Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat berdasarkan peraturan daerah Provinsi Dati 1 Jawa Barat No. 5 Tahun 1988 tanggal 24 Februari 1988 tentang pembentukan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Provinsi Jawa Barat beserta cabang-cabang dinasnya.

Selanjutnya Peraturan daerah tersebut disempurnakan dengan peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat No. 5 Tahun 1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Cipta karya Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat.

Adapun Rincian tugas Dinas PU Cipta Karya ditetapkan berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Barat No. 74 tahun

1998 Tentang Uraian Tugas Unit di Lingkungan Dinas PU Cipta Karya Provinsi Jawa Barat. Dengan terbitnya undang – undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dilakukan re-organisasi Balai di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dinas PU Cipta Karya namanya berubah menjadi Dinas Tata ruang dan Permukiman Provinsi Jawa Barat. Dan yang sekarang bernama Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat yang diatur berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 tahun 2000, tentang Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.2 Visi dan Misi Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

**A. Visi**

*"DENGAN PELAYANAN PRIMA DINAS PERMUKIMAN DAN PERUMAHAN MENJADI ANDALAN MENUJU TERWUJUDNYA PERMUKIMAN & PERUMAHAN YANG PRODUKTIF, HARMONIS DAN BERKELANJUTAN".*

Penjelasannya sebagai berikut :

**Pelayanan Prima** : Dinas Permukiman mengutamakan upaya untuk memberikan pelayanan yang prima dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai OPD bidang permukiman dan perumahan.

**Andalan** : Dinas Permukiman dan Perumahan menjadi OPD utama dan unggulan dalam mewujudkan permukiman dan perumahan yang produktif, harmonis dan berkelanjutan.

**Produktif** : Mendorong pemenuhan perumahan dan permukiman sebagai sarana pendidikan keluarga, persemaian budaya dan pengembangan ekonomi dengan partisipasi penuh masyarakat menuju kemandirian.

**Harmonis** : Mendorong harmonisasi antar wilayah dan antar sektor, antar jenjang pemerintahan, antar daerah, dan antar pelaku pembangunan.

**Berkelanjutan** : Mendukung pembangunan berwawasan lingkungan dan berbasis mitigasi bencana yang mengacu pada tata ruang dan budaya lokal.

**B. Misi**

a) Meningkatkan kinerja penataan ruang yang berkualitas dan implementatif.
b) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana permukiman.
c) Meningkatkan fasilitasi ketersediaan dan kualitas perumahan yang terjangkau.
d) Meningkatkan kualitas dan tertib penyelenggaraan jasa konstruksi dan peningkatan uji mutu.
e) Meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan berbasis pemberdayaan, kemitraan dan kemandirian

### 3.1.3 Logo Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

Logo dari Dinas Permukiman dan Perumahan Jawa Barat menggunakan logo seperti di bawah ini :

**Gambar 3.1**
**Logo Dinas Permukiman dan Perumahan**
**Provinsi Jawa Barat**




*Sumber : Subag Kepegum Diskimrum Prov. Jabar, 2012*

a. KUJANG

Gambar Pokok, sebuah alat serba guna yang sangat dikenal di hampir setiap rumah tangga Sunda, jika perlu dapat dipergunakan sebagai alat penjaga diri. Lima lubang melambangkan Lima Dasar Pokok Negara "PANCASILA".

b. PADI

Bahan makanan pokok di Jawa Barat serta sekalian melambangkan PANGAN Jumlah padi ( 17 butir ) menyatakan hari ke 17 dari Bulan Proklamasi.

c. KAPAS

Melambangkan sandang, jumlah kapas 8 ( delapan ) buah menyatakan bulan ke 8 dari tahun Proklamasi.

PADI dan KAPAS pada dasar hijau melambangkan kesuburan dan kemakmuran tanah Jawa Barat.

d. GUNUNG

Bagian terbesar dari daerah Jawa Barat terdiri dari daerah pegunungan.

e. SUNGAI DAN TERUSAN

Melambangkan sungai, terusan dan saluran air yang banyak terdapat di daerah Jawa Barat.

f. SAWAH DAN PERKEBUNAN

Jumlah sawah dan perkebunan yang tak sedikit, tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat.

g. DAM, SALURAN AIR DAN BENDUNGAN

Usaha dan pekerjaan di bidang irigasi merupakan salah satu pekerjaan yang mendapat perhatian pokok, mengingat sifat agraris daerah Jawa Barat.

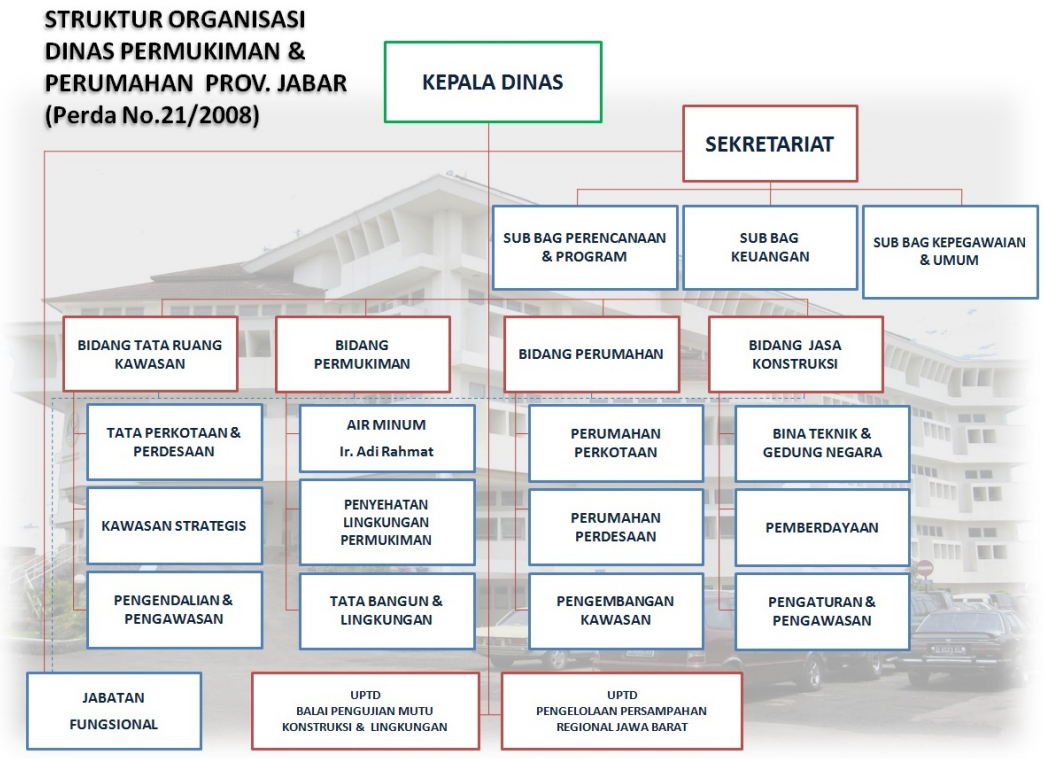
h. GEMAH RIPAH, REPEH RAPIH

Sebuah pepatah lama di kalangan masyarakat Sunda yang menyatakan bahwa daerah Jawa Barat yang kaya raya di diami oleh penduduk yang hidup rukun dan damai.

### 3.1.4 Struktur Organisasi Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat

Dalam suatu organisasi atau perusahaan yang baik pada umumnya mempunyai suatu struktur organisasi yang dapat untuk membatasi pembagian-pembagian kerja pada masing-masing bagian. Dalam hal ini struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi perusahaan dan menetapkan hubungan yang pasti. Adapun struktur organisasi pada kantor Dinas Permukiman dan Perumahaan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.2**
**Struktur Organisasi Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat**




*Sumber : Subag Kepegum Diskimrum Prov. Jabar, 2012*

Struktur organisasi merupakan suatu bagian dan uraian tugas yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap karyawan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur organisasi Dinas Permukiman dan Perumahan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.21 Tahun 2008.

### 3.1.5 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas (*Job Description*) adalah suatu rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas yang harus dilakukan. Deskripsi tugas perlu dibuat agar masing-masing mengerti tugas dan tanggung jawabnya. Adapun deskripsi tugas pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Permukiman dan Perumahaan Kota Bandung, antara lain :

**1. Kepala Dinas**

Tugas pokok Kepala Dinas adalah memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas. Dalam pelaksanaan tugas pokoknya Kepala Dinas mempunyai fungsi :

a. Pengaturan koordinasi perumusan kebijakan operasional di bidang tata ruang dan permukiman, meliputi tata ruang kawasan, permukiman, prasarana wilayah, dan jasa konstruksi.

b. Pembinaan penyusunan pedoman pemberian perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang tata ruang dan permukiman.
c. Pembinaan penyusunan dan pengendalian pengelolaan teknis administrasi ketatausahaan, meliputi urusan kepegawaian, keuangan dan umum.
d. Fasilitasi dan pengawasan pelaksanaan tugas di bidang tata ruang dan permukiman, meliputi tata ruang kawasan, permukiman, prasarana wilayah dan jasa konstruksi.
e. Penyelenggaraan tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang dilimpahkan Gubernur.

**2. Sekertariat**

Mempunyai tugas pokok, menyelenggarakan koordinasi, perencanaan dan program Dinas, Pengkajian perencanaan dan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan umum. Sekretariat mempunyai bawahan sebagai berikut

a. Sub Bagian Perencanaan Program

   Mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi Perencanaan dan Penyusunan Program.

b. Sub Bagian Keuangan

   Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan dinas.

c. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, ketatalaksanaan, umum dan perlengkapan.

**3. Bidang Tata Ruang dan Kawasan**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan penyelenggaraan pengelolaan tata ruang kawasan meliputi tata perkotaan dan perdesaan, kawasan strategis serta pengendalian dan pengawasan. Bidang Tata Ruang dan Kawasan mempunyai bawahan sebagai berikut:

a. Seksi Tata Perkotaan dan Pedesaan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pelaksanaan pengelolaan tata perkotaan dan pedesaan

b. Seksi Kawasan Strategis

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pelaksanaan penataan kawasan strategis.

c. Seksi Pengendalian dan Pengawasan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengendalaina dan pengawasan pengelolaan tata ruang kawasan, perukiman dan perumahan.

**4. Bidang Permukiman**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pengembangan permukiman yang meliputi air minum, penyehatan lingkungan permukiman, serta tata bangunan dan lngkungan. Bidang Permukiman mempunyai bawahan sebagai berikut:

a. Seksi Air Minum

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pelaksanaan pengembangan sistem air minum.

b. Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi pengembangan penyehataan lingkungan permukiman.

**c.** Seksi Tata Bangun dan Lingkungan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi penataan bangunan dan lingkungan.

**5. Bidang Perumahan**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pengembangan perumahan meliputi perumahan perkotaan, perumahan perdesaan, dan pengembangan kawasan. Bidang Perumahan mempunyai bawahan sebagai berikut:

a. Seksi Perumahan Perkotaan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi pengembangan perumahan perkotaan.

b. Seksi Perumahan perdesaan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi pengembangan perumahan perdesaan.

c. Seksi Pengembangan Kawasan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pengembangan kawasan perumahan.

**6. Bidang Jasa Konstruksi**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan dan pelaksanaan pembinaan jasa konstruksi dan gedung negara, yang meliputi teknik dan gedung negara, yang meliputi teknik dan gedung negara, pemberdayaan, pengaturan dan pengawasan. Bidang Jasa Konstruksi mempunyai bawahan sebagai berikut:

a. Seksi Bina Teknik dan Gedung Negara

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan teknis dalam pembangunan bangunan gedung negara dan bangunan gedung milik Pemerintah Daerah.

b. Seksi Pemberdayaan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dalam

aspek pemberdayaan terhadap penyedia jasa, pengguna maupn masyarakat.

c. Seksi Pengaturan dan Pengawasan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dalam aspek pengaturan dan pengawasan jasa konstruksi dan gedung negara.

**7. UPTD ( Unit Pelaksana Teknis Dinas)**

Untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang, pada Dinas dap di Bentuk UPTD, yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa Kabupaten atau Kota.

**8. Kelompok Jafung (Jabatan Fungsional)**

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Perintah Daerah sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

### 3.1.6 Tinjauan Tentang *Open Table*

Kegiatan *Open Table*/ pameran merupakan salah satu kegiatan dari Sub Bagian Kepegawaian Umum yang diatur oleh bagian Humas. Disini Humas menyediakan tempat untuk perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan kegiatan *Open Table* di kantor Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Open Table tersebut dibuka dari hari Senin hingga hari Kamis, mulai dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00 wib. Tempat pelaksanaan kegiatan *Open Table* berada di lantai dasar dekat dengan mesjid, tentunya pemilihan waktu dan tempat ini sudah di atur oleh humas. Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan *Open Table* dipilih

pukul 11.00 s/d 14.00 karena waktu tersebut adalah waktu istirahat para pegawai, dan mengenai pemilihan tempat dilaksanakan di lantai dasar dekat dengan mesjid karena pada jam istirahat banyak sekali pegawai yang melakukan salat dzuhur sehingga banyak aktivitas lalu-lalang pegawai yang melewati tempat kegiatan *Open Table* tersebut.

Untuk menjadi peserta kegiatan *Open Table* tersebut, pihak perusahaan atau marketingnya harus mengajukan permohonan minimal satu hari sebelumnya, bahkan dalam kurun waktu tertentu, bisa sampai satu minggu sebelumnya karena banyaknya peminat yang ingin melakukan kegiatan *Open Table*, dan kegiatan *Open Table* perhari nya dibatasi untuk 2 perusahaan saja

*Open Table* merupakan kegiatan promosi atau berjualan di area dengan *traffic* tinggi, dan menggunakan suatu alat berupa meja untuk menampilkan produk. *Open Table* biasanya diadakan di suatu acara untuk mendapat manfaat dari *traffic* yang terbentuk di acara tersebut untuk menjual produk. Ada beberapa hal yang dapat dimaksimalkan dalam kegiatan tersebut, diantaranya :

1. Penempatan *booth* (meja) sebaiknya di tempat dengan *traffic* paling tinggi atau dengan tingkat *visibility* tertinggi.
2. Memanfaatkan beragam cara untuk mengundang perhatian. Beberapa diantaranya yaitu : SPG, *sound*, *tester* atau MC. Semua disesuaikan dengan acara yang berlangsung.

3. Disediakan demo produk sehingga pengunjung dapat mencoba produk yang ditawarkan.
4. Ada yang memiliki *product knowledge excellent* sehingga bisa menjadi rujukan bagi yang lain.
5. Agresif sehingga *traffic* yang terbentuk tidak sia - sia.
6. Tahu maksud utama dari kegiatan tersebut yaitu "Berjualan", dimana angka adalah harga mati sukses atau tidaknya kegiatan tersebut.

Awal bulan sudah menjadi hari yang menggembirakan untuk pegawai di departemen pemerintah karena merupakan awal gajian. Saat-saat seperti inilah yang banyak dimanfaatkan oleh sales marketing dari berbagai perusahaan untuk melakukan *Open Table* ke instansi-instansi pemerintahan. Biasanya perizinan dan langkahnya tidaklah sulit, berikut adalah tata cara yang harus dilakukan untuk mengajukan permohonan melakukan kegiatan *Open Table* ke instansi pemerintahan :

1. Buat surat resmi dengan kop suratnya serta stempel usaha kita.
2. Kirim suratnya kepada bagian yang berwenang terhadap kegiatan tersebut, biasanya bagian Kepegawaian maupun bagian Humas jika ada di instansi tersebut.
3. Sementara pada beberapa gedung perkantoran swasta, wewenang kegiatan *Open Table* ada di bagian *Management Building* yang bertanggung jawab terhadap operasional gedung.

4. Kemudian lakukan tawar-menawar harga yang sangat bervariasi, untuk beberapa departemen berkisar 20, 35 maupun 50 ribu /hari atau bagi hasil 10%. Untuk kantor swasta biasanya tarifnya lebih besar karena berhadapan dengan tim *Management Building*.
5. Selain langkah tersebut, di beberapa kantor hanyalah meminta izin dari security atau pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan *Open Table* di lingkungan yang ditunjuk, biasanya tarif tergantung kesepakatan.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiono :

> "Digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau realibilitas data penelitian dan membuktikan penelitian yang telah ada." (Sugiono, 2003:19).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey dengan Teknik Analisis Korelasional, dimana menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi bahwa "Metode komunikasi korelasional mencoba menghubungkan variabel-variabel. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. (Rakhmat, 1996:27).

Metode korelasi sebenarnya kelanjutan dari metode deskriptif, dengan metode deskriptif kita menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Isaac dan Michael, 1981:46). Menurut Jalaluddin Rakhmat, teknik analisis korelasional dapat digunakan untuk :

- Mengukur Hubungan di antara berbagai variabel
- Meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas
- Meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental. (Rakhmat, 2003 : 31)

Hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Usaha untuk mencari hubungan antara variabel yang sesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan pengaruh antara variabel.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

**A. Studi Kepustakaan**

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis, sebagai literatur dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan instansi yang diteliti.

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, bahwa Studi kepustakaan adalah mencari data atau informasi riset melalui

membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2003: 31).

**B. *Internet Searching***

*Internet Searching* atau dalam bahasa indonesia biasa disebut pencarian lewat internet, metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian ke situs-situs atau blog-blog, untuk kelengkapan data penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Studi lapangan terdiri dari:

**1. Angket atau Kuisioner**

Menurut Manasse Malo, angket adalah Teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh para responden sendiri. (Manasse Malo, 2003:6).

Dalam teknik ini, responden mempunyai peranan yang sangat penting untuk peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Usaha untuk mengumpulkan data dan informasi pada suatu penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diedarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Dalam penelitian ini angket akan disebarkan kepada peserta kegiatan *Open Table* sebagai responden penelitian.

Teknis dalam penyebaran angket ini dilakukan dengan cara responden yang peneliti temui diberikan angket untuk diisi.

**2. Wawancara**

Menurut Burgin wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. (Burhan Burgin, 2001: 133).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden. (Ruslan, 2003 : 23).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Staff Humas Sub Bagian Kepegawaian Umum. Adapun bentuk wawancaranya adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam suatu daftar, agar pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika untuk penelitian mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya”. (Sugiono, 2002: 55).

Sedangkan menurut Riduwan dalam bukunya Dasar-Dasar Statistika mengatakan bahwa "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". (Riduwan, 2006: 8).

Populasi dalam penelitian ini adalah para perusahaan peserta kegiatan *Open Table* di Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi dari kegiatan ini yaitu 16 perusahaan dalam satu bulan, sehingga populasi dipilih berdasarkan peserta kegiatan *open table* di bulan Januari 2013. Untuk gambaran lebih jelas pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**
**Populasi Penelitian N = 16**

| No | Nama Perusahaan | Produk | Beroperasi di Kota |
|---|---|---|---|
| 1 | Queen Optik | Kacamata | Bandung, Jakarta |
| 2 | PT. Sinergi | Alat Kesehatan | Bandung |
| 3 | Rama Optik | Kacamata | Bandung |
| 4 | PT. Cipta Prima | Sea Food | Bandung |
| 5 | Kia Optik | Kacamata | Bandung |
| 6 | Nebula Shoes | Sepatu | Bandung |
| 7 | Kia Motor | Kendaraan | Bandung, Jakarta |
| 8 | Nine Optik | Kacamata | Bandung |
| 9 | CV. Arisanti | Alat Cukur | Bandung |
| 10 | PT. Tulipware | Alat Rumah Tangga | Bandung, Jakarta |
| 11 | PD. Gemilang Jaya | Alat Rumah Tangga | Bandung |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 12 | PT. Margahayuland | Newton Apartemen | Bandung |
| 13 | Mandiri Syariah | Bank | Bandung, Jakarta |
| 14 | CV. Anugrah | Perumahan | Bandung |
| 15 | PT. Dwi Agung | Alat rumah tangga | Bandung |
| 16 | PT. Perisa | Nutri jell | Bandung, Jakarta |
| **JUMLAH** | | **16** | |

*Sumber : Subag Kepegum Diskimrum Prov. Jabar, Januari 2013*

### 3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Suharsini Arikunto mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi." (Arikunto, 1998: 117) .

Sedangkan menurut Riduwan dalam bukunya Dasar-Dasar Statistika mengatakan bahwa

> "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya". (Riduwan, 2006:10).

Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*, karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto yaitu sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. (Arikunto, 1998: 07).

Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu populasi atau seluruh peserta kegiatan *open table* di bulan Januari 2013 yang berjumlah 16 peserta.

### 3.2.4 Operasionalisasi variabel

Operasioanlisasi variabel berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel tersebut lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan.

Operasional variabel dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

Daya Tarik Kegiatan *Open Table* Oleh Sub Bagian Kepegawaian Umum Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat Terhadap Citra Instansi Dikalangan Perusahaan Peserta Kegiatan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, ada dua variabel pokok yang menjadi kajian penelitian ini, yaitu :

**Variabel X : Daya Tarik**

Dengan menggunakan definisi mengenai daya tarik menurut Kotler dalam Sindoro, sehingga di dapatkan indikator sebagai berikut :

a. Daya Tarik Rasional
b. Daya Tarik Emosional
c. Daya Tarik Moral

**Variabel Y : Citra**

Dengan menggunakan Model Pembentukan Citra oleh John S. Nimpoeno seperti yang dikutip Danasaputra, sehingga di dapatkan indikator

sebagai berikut :

a. Persepsi c. Motivasi

b. Kognisi d. Sikap

Untuk menjabarkan variabel-variabel secara lebih operasional dapat dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.2**
**Operasionalisasi Variabel**

| No | Variabel | Indikator | Alat Ukur | Item Pertanyaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Daya Tarik | Daya Tarik Rasional | - Kepentingan<br>- Manfaat<br>- Kegunaan | 6-8 |
| | | Daya Tarik Emosional | - Senang<br>- Puas<br>- Fasilitas | 9-11 |
| | | Daya Tarik Moral | - Mendukung<br>- Dorongan | 12-13 |
| 2 | Citra | Kognisi | - Pengetahuan<br>- Pengalaman | 14-16 |
| | | Persepsi | - Pemaknaan<br>- Perasaan<br>- Pemahaman | 17-18 |
| | | Motivasi | - Keinginan<br>- Kebutuhan<br>- Harapan | 19-21 |
| | | Sikap | - Perilaku (tertarik)<br>- Tindakan (mendukung) | 22-23 |

| | | |
|---|---|---|
| | **Total** | **23 Pertanyaan** |

*Sumber: Peneliti, Desember 2012*

### 3.2.5 Teknik Analisa Data

Sebelum dilakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu menguji kevalidan angket yang digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner, maka kita dapat melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner.

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *spearman*.

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, misalnya skala nominal yang bersifat non parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik (Sarwono, 2006: 218).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap

item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item/pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 di ikut sertakan dalam pengujian (Sugiono, 2003: 124).

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauhmana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Reliabilitas menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada akurasi pengukuran. (Sarwono, 2006: 219).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu. Bila koefisien signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

### 3.2.5.3 Uji Statistik Penelitian

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan hal-hal sebagi berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah-pilih sesuai dengan jenisnya.
3. Data dimasukan kedalam *Coding book* (buku koding) dan *Coding sheet* (lembar koding)
4. Mentabulasi data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai tujuan analisis data.
5. Data yang ditabulasi dianalisi dengan koefisien korelasi Rank spearman.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara memindahkan data kualitatif ke dalam kedalam data kuantitatif, dengan cara pemberian skor atas pilihan yang diberikan oleh setiap responden. Pemberian skor dimaksudkan untuk memindahkan data kualitatif yang berupa jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket ke dalam nilai-nilai kuantitatif.

Untuk pedoman pengukuran besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dengan variabel. Peneliti menggunakan *Rank Korelasi* ($R_s$), Guilford mengatakan seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat sebagai berikut : Walaupun tergantung pada jenis data yang dinilai dan tes

statistik yang digunakan, koefisien korelasi diartikan Guilford sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| $R_s$ = < 0,2 | : hubungan rendah sekali, lemah sekali. |
| $R_s$ = 0,2 – 0,4 | : hubungan rendah tetapi pasti. |
| $R_s$ = 0,4 – 0,7 | : hubungan yang cukup berarti. |
| $R_s$ = 0,7 – 0,9 | : hubungan yang tinggi, kuat. |
| $R_s$ = > 0,9 | : hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan. (Rakhmat, 2002 : 29). |

Dalam penggelolaan data, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS 20 untuk menganalisa hubungan antara variable X dan Y digunakan teknik analisa *Rank Spearman*:

Rumus: $$rs = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana $\sum di^2 = \sum [r(xi) - r(yi)]^2$

Keterangan :

rs = Korelasi *Rank Spearman*

di = Selisih antara 2 rangking

n = Jumlah sampel. (Sarwono, 2006: 25).

Sedangkan untuk menganalisa persepsi koefisien Determinasi (KD) antara variable X dan Y digukana rumus :

Rumus : KD = $rs^2 \times 100\%$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

rs : hasil korelasi *Rank Spearman* (Sarwono, 2006: 25).

### 3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat yang berada di Jalan Kawaluyaan Indah No. 4 Bandung 40286. No Telepon: (022) 7319782 - 7319735. Fax : (022) 7313675. E-mail: ppdiskimrum@yahoo.com. Website: http://diskimrum.jabarprov.go.id

#### 3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, terhitung dari bulan Oktober 2012 sampai Februari 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Oktober | | | | Nopember | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab 1I II, III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Angket | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Bab IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penulisan Bab V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Penyusunan Bab | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Sidang kelulusan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

*Sumber : Peneliti, 2013*